

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi kepada siswa dikelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Untuk menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) memegang peranan yang besar. Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan sains, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan (Slameto : 2003).

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, ahlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai instrument seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja, guna meningkatkan produksi dan perluasan lapangan kerja.

Melalui sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri

dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa sekolah menengah kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Sesuai dengan tujuan tersebut, di SMK siswa diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP, 2006) SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pendidikan Dan Pelatihan (GBPP) kurikulum 1999 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Teknik Permesinan sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan menyiapkan siswa/tamatan untuk:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian Teknik Permesinan.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup Teknik Permesinan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang dalam lingkup Teknik Permesinan.
4. Menjadi warga negara produktif, adaktif, dan kreatif.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) diutamakan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Karena itu siswa dibekali dengan materi pelajaran produktif yang berkaitan langsung dengan keterampilan siswa dan berkaitan dengan dunia industri.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian pesat sekarang ini, sehingga perlu antisipasi oleh guru untuk menyikapinya. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Teknik Pengelasan adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diberikan di SMK, dimana materi yang diajarkan berkaitan tentang proses-proses penyambungan benda (besi). Dari survey yang dilakukan di lapangan dengan mendengar penjelasan guru bidang studi diketahui bahwasanya hasil belajar siswa kelas 1 masih berada di bawah standar. Nilai rata-rata yang ditetapkan oleh

Kemendikbud, untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X untuk kompetensi dasar Menjelaskan Proses Dasar Pengelasan pada Tahun Ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Teknik Pengelasan Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan

No	Tahun Ajaran	KKM	Di atas KKM		Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	2012/2013	70	12	36	23	64
2	2013/2014	70	14	40	21	60
3	2014/2015	70	13	37	22	63
Jumlah			13	38	22	62

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan diskusi belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lebih spesifik lagi bahwa proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru sehingga di dalam belajar, siswa terlihat masih kurang bisa menerima penjelasan dari guru. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif dan tidak kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai dengan tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana hasil belajar yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dituntut lebih aktif dan agresif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa dituntut untuk saling berbaur dengan siswa yang lain dalam satu kelompok kecil untuk dapat saling bertukar pikiran, pendapat dan berdiskusi bersama. Hal ini akan menjadikan siswa itu menjadi yang lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa, model pembelajaran ini juga model pembelajaran yang efektif, dimana terdapat lima komponen utama dalam pelaksanaannya yakni penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok sehingga peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan minat dan kreatifitas siswa. Menurut Tutuhatunewa (2004:28), bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan memperhatikan adanya perbedaan kemampuan akademis. Selain itu siswa saling membantu dalam memahami konsep, berdiskusi dan menyelesaikan soal dan tugas-tugas yang diberikan. Dari pengertian ini, seharusnya metode pembelajaran kooperatif tipe

STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SMK Tri Sakti Lubuk Pakam.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis bekeinginan melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pengelasan pada Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK Tri Sakti Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Melihat situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Siswa kurang termotivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar karena guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi. Sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang digunakan
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran teori pengelasan salah satu dasar mata pelajaran teknik pengelasan sehingga menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran teknik pengelasan masih rendah
3. Hasil belajar siswa rendah untuk mata pelajaran teknik pengelasan. Standar ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak sekolah SMK Tri Sakti Lubuk Pakam adalah 7,00. Data yang diperoleh dari DKN tersebut kurang dan tidak melebihi standar ketuntasan minimal dan belum mencapai nilai tuntas maksimal

4. Metode ceramah dan diskusi yang diterapkan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa
5. Cara belajar yang berpusat pada guru

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Permesinan pada mata pelajaran Teknik Pengelasan di SMK Tri Sakti Lubuk Pakam. Maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran teknik pengelasan. Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah SMK Tri Sakti Lubuk Pakam adalah 7,0. Data yang diperoleh dari DKN tidak melebihi standar ketuntasan minimal 7,0 dan belum mencapai nilai ketuntasan minimal
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran teknik pengelasan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan masih rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik pengelasan pada kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan siswa kelas X Teknik Permesinan SMK Tri Sakti Lubuk Pakam ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran teknik pengelasan
2. Siswa merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan pertanyaan.
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempetanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok
4. Siswa menguasai materi pelajaran secara tuntas

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Tri Sakti 1 Lubuk Pakam.
2. Sebagai informasi bagi guru/ mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Sedangkan manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Teknik Pengelasan.
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang releva



THE
Character Building
UNIVERSITY